

**PERBEDAAN *SELF EFFICACY* REMAJA  
DITINJAU DARI POLA ASUH**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**Dewi Cahya Ningrum**  
**201210230311398**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2019**

**PERBEDAAN *SELF EFFICACY* REMAJA  
DITINJAU DARI POLA ASUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**



**Oleh :  
Dewi Cahya Ningrum  
201210230311398**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2019**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dewi Cahya Ningrum**

**Nim : 201210230311398**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


Pada tanggal, 23 Juli 2019

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,




**Dr. Siti Suminarti Fasikhah, M. Si.**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi**

Anggota I



**Zainul Anwar, S.Psi, M.Psi.**

Anggota II



**Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi, M.A.**

Mengesahkan

Dekan,



**Muhammad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Cahya Ningrum

NIM : 201210230311398

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi yang berjudul :

Perbedaan *self efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh.

1. Adalah bukan hasil karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 11 Juli 2019

Mengetahui

Ketua program Studi

*[Signature]* WDI

Susanti Prasetyaningrum., M.Psi

Yang menyatakan



Dewi Cahya Ningrum

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT yang mana berkat limpahan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan *self efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penelitian ini, penulis banyak sekali mendapatkan petunjuk, bantuan, bimbingan dan dukungan yang sangat amat bermanfaat untuk kelangsungan penyelesaian skripsi. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak M.Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi.
2. Ibu RR Siti Suminarti Fasikha, Dr. Dra., M.Si dan Ibu Diana Savitri H., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah mendukung dan memberikan banyak masukan dari awal bimbingan hingga selesainya naskah Skripsi.
3. Para dosen, Staf TU dan Laboratorium Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan pembelajaran serta proses pendewasaan.
4. Adik-adik SMP dan SMA yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.
5. Kepada orang tua, Ibunda Triningsih dan almarhum Ayahanda Muntahar yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini, hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis.
6. Kepada mertua, Ibunda Warmi dan Ayahanda Eko Budiono yang telah memberikan doa, semangat dan segala dukungan untuk penulis.
7. Dimas Anugrah Ardian (suami) dan Ken Lova Shanestika (anak) yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman angkatan 2012 yang telah menemani bimbingan serta memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari tidak ada satupun karya manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka dari itu saya selaku penulis naskah skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki karya saya dengan sebagaimana mestinya dan bermanfaat untuk pembaca dimanapun berada. Demikian yang dapat saya sampaikan, apabila ada kurang dan lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Wassalamualaikum, wr.wb.

Malang, 11 Juli 2019  
Penulis

Dewi Cahya Ningrum

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN .....	2
LANDASAN TEORI.....	4
<i>Self Efficacy</i> .....	4
Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	5
Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	6
Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	6
Pola Asuh .....	7
Jenis-jenis pola asuh .....	7
Dimensi dalam Pola asuh .....	8
Kerangka Berfikir .....	9
Hipotesis .....	10
METODE PENELITIAN .....	10
Rancangan Penelitian.....	10
Subjek Penelitian .....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisis Data.....	11
HASIL PENELITIAN .....	11
DISKUSI.....	12
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	15
REFERENSI .....	15
LAMPIRAN.....	17

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian (N=100) .....	11
Tabel 2. Kategori Self Efficacy. ....	12
Tabel 3. Hasil analisa uji beda <i>self efficacy</i> ditinjau dari pola asuh .....	12
Tabel 4. Mean <i>Self Efficacy</i> berdasarkan Tipe pola Asuh .....	12



## **PERBEDAAN *SELF-EFFICACY* REMAJA DITINJAU DARI POLA ASUH**

Dewi Cahya Ningrum  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang  
[dewicningrum.dc@gmail.com](mailto:dewicningrum.dc@gmail.com)

*Self-efficacy* penting dimiliki remaja sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengelola motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan. *self-efficacy* berawal dari keluarga dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang nantinya berpengaruh untuk kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *self-efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh. Penelitian ini dilakukan pada 100 siswa dengan teknik pengambilan data random purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala *self efficacy* dan skala pola asuh dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik *one way anova*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *self-efficacy* pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai  $F = 3,347$  dan  $p = 0,012 < 0.05$ .

Kata kunci : *self-efficacy*, pola asuh orang tua

*Self-efficacy is important for adolescents to have as a belief in a person's ability to manage motivation, cognitive resources and actions needed to fulfill demands. self-efficacy starts from the family and is strongly influenced by the parenting style applied by parents which later influences the child's next life. Parenting is the attitude of parents towards children by developing rules and devoting love to children. This study aims to determine whether there are differences in adolescent self-efficacy in terms of parenting. This research was conducted on 100 students with random purposive sampling data collection techniques. The measuring instrument used was a scale of self efficacy and a scale of parenting and data analysis used in this study was a one way ANOVA statistical analysis. The results of this study indicate there are differences in self-efficacy in adolescents in terms of parenting parents. This is indicated by the results of the value of  $F = 3.347$  and  $p = 0.012 < 0.05$ .*

**Keywords:** *self-efficacy, parenting parents*



Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh generasi mudanya. Menurut McClelland (dalam Meichati, dkk, 1975) muncul gejala di negara berkembang bahwa remaja kurang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi dan bertanggung jawab yang menyebabkan pembangunan di negara tersebut tidak maju. Bila gejala negatif ini tidak diatasi maka pembangunan di negara tersebut akan terpengaruh. Untuk itu di dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas harus melihat dinamika perkembangan remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi kegoncangan sehingga dapat menimbulkan munculnya penyesuaian yang negatif dalam diri remaja. Pada masa remaja konflik yang dihadapi oleh remaja disebabkan karena adanya tuntutan-tuntutan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Retnowati, 1984). Tuntutan terbesar yang dialami oleh remaja adalah yang berkaitan dengan kesuksesannya di bidang akademik. Keberhasilan remaja dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan tuntutan-tuntutan dari dalam maupun dari luar dirinya ini sangat dipengaruhi oleh kematangan pribadi individu. Widanarti dan Indati (2002) pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Remaja yang hidup di dalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, dan dapat belajar untuk menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik.

Penelitian ini focus pada remaja yang masih sekolah, sehingga dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik perlu memiliki *self-efficacy*. Tetapi berdasarkan hasil survei dalam penelitian yang dilakukan Sari dan Akmal (2018) menunjukkan bahwa 60% siswa memiliki *self-efficacy* siswa cenderung rendah, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut.

*Self-efficacy* remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usaha remaja untuk mencapai sasaran. Adanya perasaan “saya tidak dapat, saya tidak mampu”, merupakan alasan-alasan yang menghambat seseorang dalam pencapaian sasaran. Gambaran diri seseorang terlihat dari bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya, itulah dirinya. Artinya anggapan-anggapan diri dapat melipatgandakan atau justru dapat meruntuhkan potensi seseorang (Karyana, 2000). Menurut Widanarti dan Indati (2002) terhambatnya studi yang dialami remaja bukan karena kemampuan belajarnya melainkan karena tanggapan-tanggapan yang salah pada remaja mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi kemampuannya dalam penyelesaian masalah.

Bandura dalam Sari dan Akmal (2018) menjelaskan bahwa remaja dengan *self efficacy* rendah dapat mengganggu pembelajaran seorang siswa karena dengan adanya *self efficacy* rendah, seorang siswa akan kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan dalam hidup mereka dan siswa juga tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri yang patut diperlihatkan kepada orang lain. Hal ini tentunya dapat menjadi suatu

permasalahan yang serius karena hal ini dapat berdampak kepada kehidupan psikis siswa. Sedangkan remaja yang memiliki *self efficacy* tinggi remaja dapat mengelola situasi/ menetralkan kesulitan, menetapkan tujuan dengan cara membuat target/ jadwal, merencanakan, mempersiapkan, mempraktekkan, remaja dapat mengelola stress ketika menghadapi tugas yang sulit.

Menurut Bandura dalam Sari dan Akmal (2018) setiap orang penting memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Widanarti, dan Indati (2002) *self efficacy* dalam karir menjadi suatu peranan penting yang menentukan bagaimana seseorang dapat menentukan arah masa depan karir mereka. *Self efficacy* mempengaruhi seseorang dalam pemikiran mengenai tujuan apa yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh penilaian diri mengenai kemampuan yang dimilikinya. Mereka yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih peka terhadap berbagai informasi – informasi baru mengenai dunia kerja dan karir dimana mereka menjadi bisa merencanakan, memvisualisasikan masa depan yang direncanakan.

Widanarti dan Indati (2002) pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi dan potensi-potensi yang dimiliki anak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak berpengaruh terhadap perkembangan *self efficacy* yang dimiliki anak. Baumrind dalam Santrock, (2007) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

Menurut Baumrind (1991) pola asuh merupakan bentuk interaksi orang tua dengan anaknya menggunakan salah satu dari empat cara pola asuh orang tua yaitu : 1) Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka dan memaklumi kemampuan dari anak. 2) Pola asuh otoriter yakni orang tua dengan pola asuh tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum, apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. 3) Pola asuh permisif orang tua dengan tipe ini memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. 4) Pola asuh penelantar waktu yang dimiliki orang tua banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja, bahkan kadangkala biaya untuk anak dihemat.

Baumrind dalam Santrock, (2007) setiap orang tua memiliki tipe pola asuh yang berbeda-beda. Orang tua dengan pola asuh demokratis mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak memiliki *self efficacy* tinggi, karena anak menjadi prioritas dan orang tua bersikap rasional terdapat kemampuan yang dimiliki anak. Rohmatun (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis lebih memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Berbeda dengan pola asuh penelantaran dan permisif yang cenderung memiliki *self efficacy* yang rendah

dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan otoriter, sebab individu dengan pola asuh penelataran dan permisif cenderung memanjakan, dan membiarkan anak saat melakukan kesalahan tanpa memberikan arahan atau teguran.

Pola asuh sudah diterima oleh individu semenjak kecil yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Seharusnya pola asuh sudah melekat dalam diri individu walaupun individu tersebut dalam keadaan jauh dari orang tua, dan seharusnya setiap individu memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan serta bertindak, termasuk dalam perkembangan *self efficacy* pada anak. Akan tetapi fenomena yang terjadi bahwa remaja saat ini lebih banyak yang memiliki *self efficacy* yang rendah yang akan berpengaruh pada tanggung jawabnya dan karirnya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin melakukan tela'ah lebih mendalam tentang perbedaan *self-efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh. Berdasarkan uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian adalah apakah ada perbedaan *self-efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh. Tujuan peneilitian untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* remaja ditinjau dari pola asuh. Sedangkan manfaat dari penelitian adalah, 1) Dapat memperkaya kajian keilmuan psikologi khususnya tentang *self efficacy* dan pola asuh, menjadi tambahan wacana untuk penelitian lain yang lebih mendalam dalam tema yang sama. 2) Dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua bagaimana cara mendidik anak supaya memiliki *self efficacy* yang tinggi.

### ***Self-efficacy***

*Self – efficacy* menurut Bandura (1997), pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau suatu pengharapan yang dimiliki oleh individu tentang seberapa jauh individu tersebut mampu membuat perkiraan tentang kemampuan yang dimilikinya pada saat mengerjakan tugas ataupun aktivitas tertentu yang diperlukan untuk bisa mencapai hasil akhir yang diharapkannya. Santrock (2009), menyatakan bahwa *self – efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri individu, bahwa individu merasa mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaan serta menguasai situasi yang pada akhirnya memberikan hasil yang positif. Feist (2010), memberikan definisi *self – efficacy* sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu bentuk kontrol pada keberfungsian serta kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Feist (2010), lebih lanjut juga menjelaskan bahwa efikasi sebetulnya merujuk pada suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa dirinya mempunyai suatu kemampuan untuk mengerjakan suatu aktivitas.

Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif, memaksimalkan peluang, dan terus menerus belajar serta memadukan prinsip-prinsip lain dalam spiral pertumbuhan”. *Self-efficacy* adalah “pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi”. *Self-efficacy* merupakan “salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam

interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan”. *Self-efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. (dalam Widiyanto, 2013)

Santrock (2009), menyatakan bahwa *self – efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri individu, bahwa individu merasa mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaan serta menguasai situasi yang pada akhirnya memberikan hasil yang positif. Feist (2010), memberikan definisi *self – efficacy* sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu bentuk kontrol pada keberfungsian serta kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Feist (2010), lebih lanjut juga menjelaskan bahwa efikasi sebetulnya merujuk pada suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa dirinya mempunyai suatu kemampuan untuk mengerjakan suatu aktivitas.

Sedangkan penjelasan dari Warsito (2004), bahwa *self-efficacy* bersifat “spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak”. *Self-efficacy* juga bersifat konseptual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi. Umumnya *self-efficacy* akan “memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut”. Berdasarkan pendapat tokoh diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* adalah “keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu tugas atau situasi tertentu dengan berhasil”.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy***

Bandura (Feist, 2010) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat dipengaruhi beberapa factor yaitu:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*Mastery experience*) atau performa masa lalu. Performa yang telah berhasil dilakukan, maka secara umum akan lebih meningkatkan kemampuan individu, namun sebaliknya apabila performa tersebut gagal maka kemampuan individu akan berkurang.
2. Modeling sosial (*vicarious experience*). *Self efficacy* bisa meningkat ketika individu melihat apa yang telah dicapai oleh individu yang lain, yang seimbang dengan individu tersebut, tetapi akan menjadi berkurang ketika melihat teman sebayanya gagal. Ketika orang lain berbeda dengan diri sendiri maka modeling sosial akan berpengaruh sedikit pada *self efficacy* diri sendiri. Artinya modeling sosial yang ada tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan *self efficacy*, tetapi modeling mempunyai dampak yang besar saat memperhatikan penurunan *self efficacy*.
3. Persuasi sosial. Dampak persuasi sosial cukup terbatas dalam meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* individu, tetapi pada kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*. Ucapan baik berupa saran maupun kritik dari sumber yang dipercaya mempunyai kekuatan yang lebih efektif dibandingkan ucapan yang sama yang disampaikan oleh orang yang kurang dipercaya. Karenanya meningkatkan *self efficacy* dengan melalui

persuasi sosial akan menjadi efektif bila kegiatan yang ingin mendapat dukungan berada dalam jangkauan perilaku seseorang.

4. Kondisi fisik dan emosional, merupakan sumber terakhir yang mempengaruhi *self efficacy*. Ketika individu mengalami emosi yang kuat, biasanya performanya akan menurun sehingga akan mempunyai *self efficacy* yang rendah.

### **Aspek-aspek Self-efficacy**

Bandura (dalam Rizvi, 1997) terdapat tiga aspek dalam *Self-efficacy* , yaitu :

1. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) merupakan harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku.
2. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*) merupakan harapan ini akan dapat membentuk perilaku secara tepat. Suatu keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan seseorang berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki.
3. Nilai hasil (*outcome value*) merupakan nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan dan seseorang harus mempunyai *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *self-efficacy* yang dimilikinya.

### **Dimensi Self-efficacy**

Bandura (1997) mengemukakan tiga dimensi *self-efficacy* yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran *self-efficacy* seseorang:

1. Tingkat besaran (*magnitude*), yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Apabila seseorang berhadapan dengan tugas – tugas yang disusun berdasarkan derajat kesukarannya, maka *self – efficacy* yang dimiliki oleh individu hanya terbatas kepada tugas – tugas yang mudah, sedang atau bahkan sampai pada tugas – tugas yang paling sulit untuk diselesaikan, yang sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan oleh individu untuk mampu melakukan tuntutan perilaku yang memang dibutuhkan pada masing – masing derajat kesukaran tugas yang ada. Dimensi *magnitude* mempunyai implikasi pada pemilihan perilaku yang nantinya akan dicoba atau justru malah dihindari. Individu akan berusaha mencoba tingkah laku yang dia rasa mampu untuk melaksanakannya dan sebaliknya akan menghindari pada tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang individu rasakan.
2. Luas bidang perilaku (*generality*), merupakan suatu dimensi yang ada hubungannya dengan luas bidang tugas yang dikerjakan. Beberapa keyakinan individu hanya terbatas pada suatu bidang tingkahlaku yang khusus dan beberapa keyakinan lagi mungkin menyebar yang meliputi berbagai bidang tingkahlaku.

3. Tingkat kekuatan (*Stregth*). Dimensi ini berkaitan dengan derajat kemampuan yang dimiliki oleh individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Pengharapan yang lemah akan dengan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang kurang mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap akan dapat mendorong individu untuk tetap bisa bertahan dalam usahanya. Kemantapan pengharapan ini akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *magnitude*, yaitu makin tinggi derajat kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

## **Pola Asuh**

Baumrind dalam Santrock, (2007) menjelaskan bahwa “pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak”. Adapun Steinberg mengungkapkan pola asuh “sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan”. Sedangkan Mccoby mendefinisikan pola asuh sebagai “interaksi orang tua dan anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai, minat-minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak” (dalam Tamami, 2011). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap ataupun aturan-aturan yang telah dibuat didalam sebuah keluarga yang dimaksudkan sebagai bentuk kasih sayang orang tua dalam keluarga.

## **Jenis-jenis pola asuh**

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak – anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan di masyarakat (Suwono, 2008). Menurut Baumrind (1991) terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu :

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak dan mengendalikan anak dengan aturan. Orang tua demokratis “bersikap rasional dan realistis terhadap kemampuan anak. Mereka memiliki kehangatan, penuh perhatian, peka terhadap kebutuhan anak dan membangun hubungan menyenangkan”. Orang tua bersikap tegas dan memberi kontrol yang wajar pada anak, “pola asuh demokratis memiliki kombinasi kehangatan dan aturan yang terjalin dengan baik. keterlibatan orang tua dan pemberian aturan yang tepat membuat anak mampu mengambil keputusan saat mereka siap untuk mengambil keputusan” (Berk, 2008).

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter memiliki penerimaan dan keterlibatan yang rendah pada pemenuhan otonomi anak. Orang tua otoriter cenderung “memaksa, memberi perintah berlebihan dan menghukum. Mereka tidak mengenal kompromi dan komunikasi bersifat satu arah”. Orang tua otoriter membuat keputusan untuk anak dan berharap anak menerima tanpa banyak pertanyaan (Berk, 2008). Pola

asuh otoriter akan “sering memberikan hukuman sehingga membuat ketidaknyaman hubungan dengan anak”. Inilah yang membuat kehangatan tidak ada dalam pola asuh otoriter. Anak dengan pola asuh seperti ini menunjukkan penolakan, orang tua akan bertindak memaksa dan menghukum.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki kehangatan dan penerimaan, namun tidak terlibat. Orang tua permisif terlalu memanjakan namun tidak perhatian pada anak. Mereka cenderung “tidak menegur atau memperingatkan anak saat dalam bahaya”. Dalam pola asuh permisif, kombinasi di kehangatan dan aturan kurang terjalin pada anak. Orang tua tumbuh dengan kepribadian kurang menghargai orang lain (Baumrind dalam King, 2014).

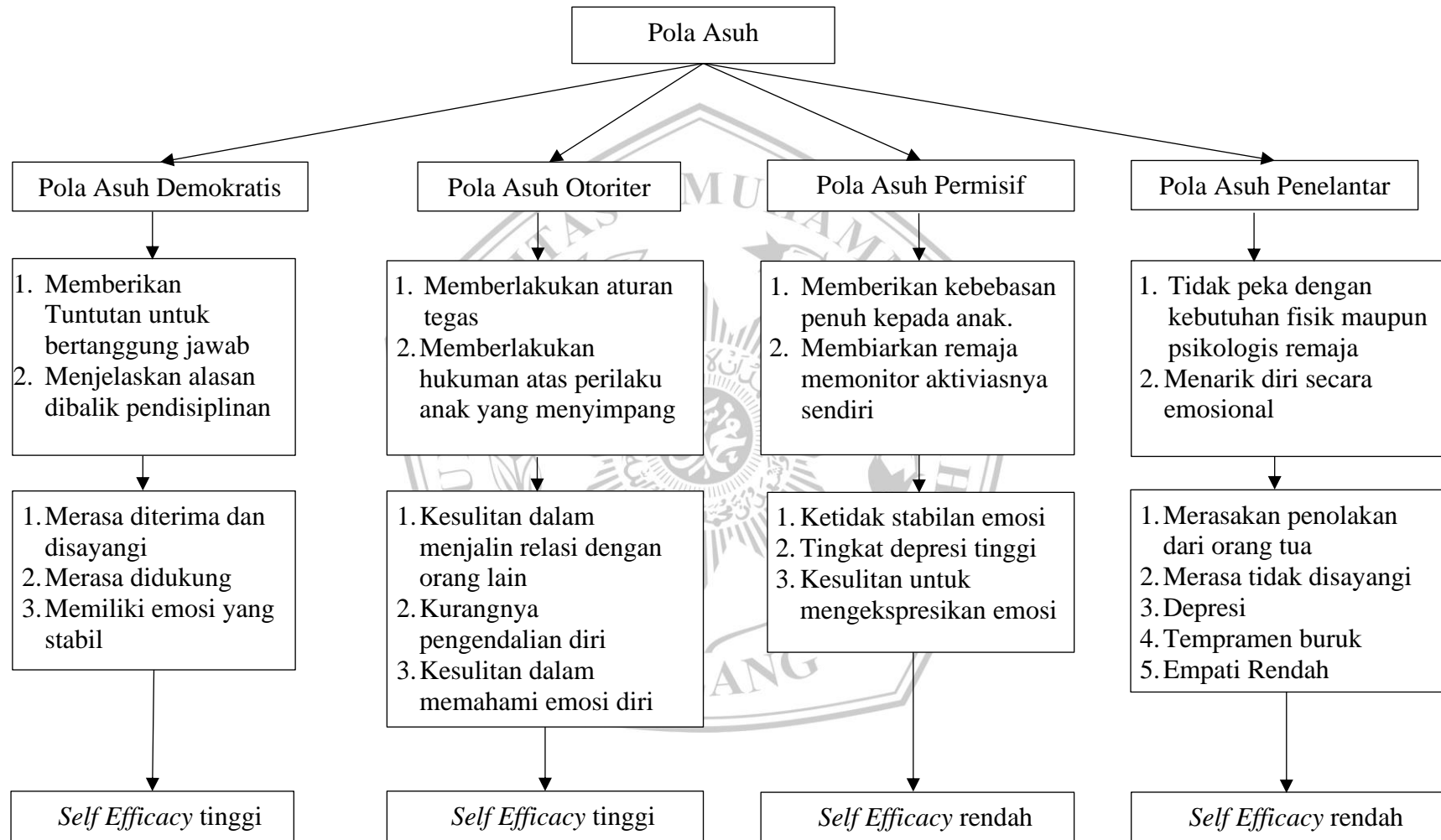
4. Pola Asuh Penelantar

Pola asuh penelantaran adalah pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, orangtua pada pola asuh ini mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting dari pada anak-anak. Dimana orangtua lebih cenderung membiarkan anak-anaknya dibesarkan tanpa kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan fisik yang cukup (Baumrind dalam Santrock, 2002).

### **Dimensi dalam Pola asuh**

Terdapat dua dimensi yang dianggap signifikan dalam pola asuh. Dua dimensi tersebut adalah kontrol dan responsivitas (Baumrind dalam Santrock, 2013). Dimensi kontrol meliputi “tuntutan yang diberikan orangtua pada anak agar anak menjadi individu yang dewasa dan bertanggungjawab serta memberlakukan aturan dan batasan yang sudah ditetapkan” (Nixon dan Halpenny, 2010). Dimensi responsivitas meliputi dukungan kehangatan dan kasih sayang yang ditunjukkan orangtua kepada anak (Nixon dan Halpenny, 2010).

## Kerangka Berfikir





### **Hipotesis:**

Terdapat perbedaan *Self-efficacy* pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan data-data numerikal (angka) yang kemudian akan dilakukan analisis dengan metode statistika. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparatif dimana data yang diolah nantinya berupa data interval.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13-18 tahun, penelitian korelasi minimal mengambil 30 sampel (Sevilla dkk, 2006). Dalam penelitian ini akan menggunakan 100 orang sampel, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan instrumen *Self-efficacy*. Yang kemudian akan dibandingkan hasilnya berdasarkan pola asuh orang tua dengan melihat pada pernyataan demografis responden.

Teknik pengambilan sampel ialah dengan menggunakan random purposive sampling. Dimana metode random purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti. Pertimbangan yang diajukan ialah remaja dengan rentan usia 13-18 tahun yang berjumlah 100 orang sebagai populasi dan pengambilan sampel diambil secara acak.

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki pengertian pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan situasi tertentu untuk mencapai sebuah keberhasilan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *self-efficacy* remaja berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan merujuk pada dimensi *self-efficacy* menurut Albert Bandura sebanyak 10 item berdasarkan dari 3 aspek *Self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu 1) Aspek level, 2) Aspek generalty dan 3) Aspek strength. Skala yang digunakan dalam pembuatan instrumen *self-efficacy* menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban dalam setiap item yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah sikap ataupun aturan-aturan yang telah dibuat didalam sebuah keluarga yang dimaksudkan sebagai bentuk kasih sayang orang tua dalam keluarga. Ada beberapa jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritarian*/otoriter, pola asuh *authoritative*/demokratis, pola asuh permisif dan penelantar. Dalam penelitian ini,

peneliti berfokus pada pola asuh otoriter dan demokratis. Skala yang digunakan dalam pembuatan instrumen status pekerjaan orang tua menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dalam setiap item yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dengan skor yang diberikan untuk kategori SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1.

### Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan menyusun instrumen penelitian berupa skala *Likert* yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh peneliti. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *self-efficacy* dan status pekerjaan orang tua. Peneliti mengukur *self-efficacy* menggunakan skala *Likert* yang merujuk pada dimensi *Albert Bandura*. Sedangkan untuk pola asuh orang tua akan disesuaikan dengan konsep yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pola asuh orang tua.

Langkah selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala penelitian untuk *tryout* pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang. Metode untuk analisis data yang akan digunakan adalah analisis data *one way anova* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk menentukan kategori pola asuh peneliti mencari nilai rata-rata dari masing-masing tipe pola asuh, setelah ditemukan nilai rata-ratanya dicari nilai z-skor, kemudian mencari nilai t-skornya dari masing-masing tipe pola asuh, setelah ditemukan nilai t-skornya nilai tersebut dibandingkan dan nilai tertinggi dari tipe pola asuh adalah kecenderungan orang tersebut menerapkan pola asuhnya.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data pada tabel 1 menunjukkan bahwa subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek.

**Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian (N=100)**

Karakteristik		Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin	Laki-laki	38	38%
	Perempuan	62	62%
Kelas	VIII	5	5%
	IX	8	8%
	X	30	30%
	XI	30	30%
	XII	27	27%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 1 jumlah siswa laki-laki dalam penelitian sebanyak 38 orang (38%) dan siswa perempuan sebanyak 62 orang (62%) artinya siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Siswa kelas X dan XI menjadi subjek paling banyak dengan jumlah 30 orang (30%) dan sedikit subjek kelas VIII yaitu 5 orang (5%).

**Tabel 2. Kategori *Self-efficacy***

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	T-skor $\geq 50$	48	48%
Rendah	T-skor $< 50$	52	52%
Total		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 subjek menunjukkan bahwa *self-efficacy* dengan kategori rendah lebih banyak dengan jumlah 52 orang (52%) dan yang kategori tinggi sebanyak 48 orang (48%). Artinya masih banyak siswa yang memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah.

**Tabel 3. Hasil analisa uji beda *self-efficacy* ditinjau dari pola asuh**

<i>Self-efficacy</i>	df	Mean Square	F	Sig
<i>Between Groups</i>	3	102,566	3,847	0,012
<i>Within Groups</i>	96	26,663		
Total	99			

Hasil Uji Hipotesis berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *one way anova*, diperoleh hasil adanya perbedaan *Self-efficacy* pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. ( $F = 3,847$ ,  $p = 0,012$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

**Tabel 4. Mean *Self-efficacy* berdasarkan Tipe pola Asuh**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
Otoriter	30	30%	30,07
Penelantaran	18	18%	27,89
Demokratis	27	27%	32,15
Permisif	25	25%	27,88
Total	100	100%	29,69

Berdasarkan hasil pengukuran pada 100 subjek diperoleh hasil bahwa tipe pola asuh *demokratis* memiliki rata-rata *Self-efficacy* paling tinggi yaitu 32,15, disusul dengan tipe pola asuh otoriter yang memiliki rata-rata *Self-efficacy* sebesar 30,07, kemudian tipe pola asuh penelantaran dan permisif memiliki nilai rata-rata *Self-efficacy* paling rendah yaitu 27,89 dan 27,88.

## DISKUSI

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *one way anova*, diperoleh hasil adanya perbedaan *Self-efficacy* pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua ( $F = 3,847$ ,  $p = 0,012$ ). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan *Self-efficacy* di tinjau dari pola asuh. Hal tersebut terjadi karena perkembangan *self-efficacy* pada seseorang dipusatkan pada orangtua

kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Dalam hal ini orangtua dan anggota keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan efikasi diri remaja. Pola asuh orangtua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan faktor pendukung untuk membentuk *self-efficacy* yang positif pada remaja (Zhou, 2016).

Pola asuh orang tua setiap orang berbeda, sebagaimana yang dialami dan diterima remaja dalam subjek penelitian ini sejak kecil. Perbedaan pola asuh yang diterima oleh remaja tentu akan terdapat pula perbedaan *self-efficacy* pada remaja. Karena pola asuh merupakan “pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, sehingga sifat dan perilaku anak sangat dipengaruhi dengan pola asuh kedua orang tuanya”. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap *self-efficacy* mereka kelak Stewart dan Koch (1983). Lebih dalam dijelaskan bahwa “keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya dengan demikian pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku dan karakter yang anak”.

Pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan faktor pendukung untuk membentuk efikasi diri yang positif pada remaja. Dinamika pola asuh yang berbeda akan membentuk efikasi diri yang berbeda pula. Dengan pola asuh yang demikian akan muncul keyakinan anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan disekitarnya. *Self-efficacy* penting dimiliki remaja sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengelola motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan (Zhou, 2016). Manusia yakin bahwa mereka dapat melakukan suatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia mempunyai efikasi diri yang rendah (Zhou, 2016). Efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe pola asuh demokratis memiliki rata-rata *Self-efficacy* paling tinggi yaitu 32,15, disusul dengan tipe pola asuh otoriter yang memiliki rata-rata *Self-efficacy* sebesar 30,07, kemudian tipe pola asuh penelantaran dan permisif memiliki nilai rata-rata *Self-efficacy* paling rendah yaitu 27,89 dan 27,88. Artinya anak yang mendapatkan pola asuh demokratis dan otoriter dari orang tuanya memiliki kecenderungan yang dapat membentuk tingginya *Self-efficacy* pada remaja.

Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap terbentuknya *Self-efficacy* yang tinggi pada anak. Penelitian yang dilakukan Kasiati, Pratiti, dan Farid (2012) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang kuat dengan kreatifitas, lebih jauh dijelaskan bahwa kreatifitas sendiri didorong karena ada *Self-efficacy* yang tinggi dalam diri anak. Berdasarkan hasil ini maka pola asuh orang tua penting dalam penerapannya dengan pola asuh yang demokratis. Stewart dan Koch dalam Novita, dan Budiman, (2013) menyatakan bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan

tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Lebih jauh Barnadib dan Rostiana, Wilodat, dan Alya, (2015). menjelaskan bahwa orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan anak berkaitan dengan persoalan-persoalannya.

Hasil lain juga menyebutkan bahwa pola asuh Otoriter cukup tinggi pengaruhnya terhadap terbentuknya *Self-efficacy* pada remaja. Hal ini karena pola asuh otoriter dipandang sebagai tipe pola asuh yang paling efektif menghasilkan akibat-akibat positif remaja. Dalam tipe pola otoritatif, orangtua mengarahkan perilaku remaja secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orangtua mendorong remaja untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan remaja. Orangtua menghargai kedirian remaja dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai sebagai keunikan pribadi. Remaja dengan orangtua otoritatif akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi prestasi dan kooperatif”, (Baumrind, dalam Lestari, 2012).

Temuan peneliti seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pola asuh penelantaran memiliki nilai rata-rata paling rendah *Self-efficacy* dibandingkan dengan polah asuh yang lain. Menurut Afrianingsih (2014) menjelaskan bahwa pola asuh penelantaran akan menghasilkan karakteristik anak yang memiliki harga diri rendah, cenderung tidak kompeten secara sosial, kurang mandiri dan terasing dari keluarga. Dengan pola asuh yang demikian akan berdampak kepada *Self-efficacy* karena kurang didikan dan komunikasi anak dengan orang tua.

Pola asuh permisif juga menunjukkan nilai rata *Self-efficacy* yang cukup rendah jika dibandingkan dengan pola asuh demokratis dan otoriter. Hal tersebut di sebabkan karena pola asuh permisif orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak terhadap langkah yang dilakukannya termasuk memberikan kebebasan pada anak untuk memilih teman dan bergaul. Maternity (2015) menjelaskan bahwa Orang tua juga tidak pernah memberikan penjelasan dan pengarahan terhadap tingkah laku anak sehingga anak dalam kondisi tersebut memunculkan kemungkinan timbulnya perilaku yang kurang percaya diri dilingkungannya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis akan membentuk self efficacy pada anak yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena anak menuntut anak untuk bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan, namun tetap memberikan kebebasan pada anak dalam batasan sesuai dengan norma yang ada dikeluarga. Pola asuh otoriter cukup tinggi membentuk self efficacy pada anak namun tidak lebih tinggi dari pola asuh demokratis, hal tersebut disebabkan karena anak dituntut disiplin dan mengikuti semua aturan yang diterapkan oleh orang tua. Berbeda dengan pola asuh permisif dan penelantaran cenderung membentuk self efficacy yang rendah pada anak hal ini disebabkan karena orang tua dengan pola asuh permisif memanjakan anak dan membiarkan anak saat melakukan

kesalahan dan orang tua dengan pola asuh penelantaran membiarkan anak baik dari sisi peraturan dan kedekatan dengan orang tua sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : 1) subjek dalam penelitian ini hanya 100 remaja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas, 2) Peneliti kesulitan mencari subjek karena pada saat penelitian bertepatan dengan hari libur sekolah, sehingga penelitian tidak dapat dilakukan secara maksimal. 3) Skala yang diisi subjek penelitian tidak lengkap sehingga beberapa skala tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terdapat perbedaan *Self-efficacy* pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai  $F = 3,347$  dan  $p = 0,012 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat dari nilai rata-rata *Self-efficacy* tipe pola asuh demokratis dengan nilai paling tinggi 32,15, disusul dengan tipe pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata sebesar 30,07, kemudian tipe pola asuh penelantaran dan permisif memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu 27,89 dan 27,88.

Implikasi dari penelitian, yaitu diharapkan agar orang tua lebih menekankan pola asuh demokratis agar dapat meningkatkan *Self-efficacy* yang dimiliki siswa. Salah satunya orang tua mengajak anak untuk berdiskusi ketika menghadapi masalah atau mengambil sebuah keputusan yang akan diterapkan di rumah. Anak diberikan kebebasan namun masih dalam pantauan orang tua. Selanjutnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel *Self-efficacy* disarankan untuk menghubungkan dengan variabel lain. Adapun faktor-faktor psikologis lain yang berhubungan dengan *Self-efficacy* seperti pengetahuan, harga diri, kepribadian dan dukungan sosial.

### REFERENSI

- Anita Afrianingsih. (2014). *Pola Asuh Anak Usia Dini pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Tkw)*. Tesis Psikologi. Universitas Negeri Semarang
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Baumrind, D. 1991. *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. The Journal of Early Adolescence, 11 (1), 56-95
- Barnadib. (1986). *Pengantar Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fip Ikip Yogyakarta
- Kasiati, Pratiti, & Farid (2012). *Pola asuh orang tua demokratis, efikasi-diri dan kreativitas remaja*. Jurnal Psikologi, 7 (1). 465 – 472

- Maternity, D. (2005). *Pola Asuh Orang Tua, Usia Dan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pra-Nikah Di Kota Batam. Jurnal Kebidanan. Vol 1, 46-50*
- Meichati, S, dkk. 1975. *Penyelidikan Tentang Tanggapan Remaja Mengenai Diri dan Kehidupannya. Laporan Penelitian. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.*
- Novita, D., & Budiman, M. H. (2013). *Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah.*
- Retnowati, 1984. *Pengaruh Suasana Rumah Terhadap Kecenderungan Neurotik Pada Remaja di Kodya Yogyakarta. Laporan Penelitian. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.*
- Rohmatun. 2013. *Hubungan self-efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Program magister sains psikologi. Universitas muhammadiyah Surakarta. Skripsi*
- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sosietas, 5(2).*
- Santrock, J. W. 2013. *Adolescence*. New York : Mc Graw Hill
- Santrock, J.W 2002. *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Child development*. New York: McGraw-hill.
- Sevilla, C. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Stewart & Koch. (1983). *Chidren Development Throught Adolescence*. Canada: John Wiley And Sons, Inc.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 8 Th 1974, Pasal 1 “*Pokok-pokok Kepegawaian Pegawai Negeri*”
- Widiantari, A. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Locus Of Control Dengan Daya Tahan Stres Pada Remaja. Skripsi. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.*
- Zhou, M. (2016). *A revisit of general self-efficacy scale: Uni-or multi-dimensional?. Current Psychology, 35(3), 427-436.*





### Blue print skala self efficacy

No	Aspek	Item	Total
1	<i>Level:</i> Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda	1,3,8,9	4
2	<i>Generality :</i> Keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tugas yang umum hingga spesifik.	2,5,7	3
3	<i>Strength :</i> Keyakinan seseorang akan ketahanan yang dimilikinya dalam melakukan tugas.	10,4,6	3
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>

### SKALA PENELITIAN

#### Kepada Yth. Responden penelitian

Assalamuallaikum Wr,Wb.

Semoga Anda selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik. Kami adalah Mahasiswa Psikologi angkatan 2012 Psikologi mengenai “Pengaruh Self efficacy pada remaja ditinjau dari pola asuh orangtua”. Kami mengharapkan kesediaan anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

Silahkan Anda mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini, selama Anda mengisi jawaban sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara kelompok, bukan perorangan juga diperlakukan secara **RAHASIA** dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

#### DATA DIRI

o Nama (Inisial) :

o Jenis Kelamin (silang salah satu)

☐ Perempuan

☐ Laki-laki

o Umur : Tahun

o Kelas :

( ) VII

( ) VIII

( ) IX

( ) X

( ) XI

( ) XII

### Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang ( **X** ) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan, yaitu:

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

### Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka mendengarkan music	X			

### SKALA 1

#### Petunjuk

Bacalah dengan seksama setiap pernyataan, lalu berilah tanda silang ( **X** ) pada jawaban yang menggambarkan **informasi diri Anda**.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras				

2.	Jika seseorang tidak sependapat dengan saya, saya dapat memahami hal tersebut dan menemukan cara untuk mengatasinya				
3.	Saya mudah mempertahankan dan meraih tujuan saya				
4.	Saya yakin bahwa saya bisa mengatasi yang tidak diharapkan secara tepat				
5.	Beruntungnya saya dengan keingintahuan saya, saya bisa mengatasi situasi yang belum terjadi				
6.	Saya bisa mengatasi sebagian besar masalah, jika saya bisa melakukan usaha yang maksimal				
7.	Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya				
8.	Ketika saya dihadapkan dengan beberapa masalah, saya bisa menemukan beberapa solusi				
9.	Jika saya dalam masalah, saya biasanya dapat memikirkan solusinya				
10.	Saya biasanya bisa mengatasi apapun yang terjadi				

**Blue print skala pola asuh**

No	Tipe Pola Asuh	Item	Total
1	Demokratis	1,2,3,4,5,6,7,34	8
2	Otoriter	8,9,10,11,12,13,14,17,18	9
3	Permisif	15,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	13
4	Penelantaran	30,31,32,33,35,36	6

**SKALA 2**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan membawa dampak yang baik.				
2	Orang tua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang saya suka, asalkan kegiatan tersebut membawa dampak yang positif.				
3	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita – cita saya.				
4	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan.				
5	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
6	Orang tua selalu memberikan pujian ketika saya belajar dengan rajin.				
7	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan saya kenapa melakukan kesalahan.				
8	Disaat prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun.				
9	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orang tua saya mendapatkan tanggapan yang baik				
10	Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun diakhir pekan.				
11	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan memukul.				

12	Dalam keluarga, orang tua akan marah – marah ketika saya malas belajar.				
13	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah.				
14	Jika saya tidak mendengarkan perintah orang tua, maka orang tua akan mencubit saya.				
15	Orang tua saya hanya mementingkan pekerjaannya.				
16	Orang tua hanya memenuhi kebutuhan materi saya				
17	Orang tua saya selalu memaksakan pendapat mereka				
18	Orang tua menentukan sepenuhnya cita – cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
19	Orang tua tidak pernah memarahi saya walau prestasi saya menurun.				
20	Orang tua memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya.				
21	Orang tua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya.				
22	Disaat melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya.				
23	Jika saya tidak belajar, maka orang tua tidak pernah menegur				
24	Orang tua tidak pernah mengingatkan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).				
25	Orang tua saya membiarkan setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya				
26	Orang tua selalu mendukung semua yang saya lakukan.				
27	Orang tua, selalu memberikan apa yang saya pinta				
28	Orang tua tidak memberikan teguran atas kesalahan yang saya perbuat.				
29	Orang tua tidak keberatan apabila saya tidak belajar sekalipun saat ujian				
30	Orang tua membebaskan saya untuk pulang larut malam				

31	Orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja saya bermain di luar rumah				
32	Orang tua membebaskan saya untuk mengerjakan tugas sekolah ataupun tidak				
33	Orang tua menolak untuk membantu saya mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
34	Meskipun sibuk, orang tua selalu meluangkan waktu untuk menelepon saya				
35	Orang tua masa bodo dengan permasalahan yang saya hadapi				
36	Ketika sedang sibuk, orang tua tidak meluangkan waktu untuk menelepon saya				





**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

### Tabulasi skala *Self-efficacy*

NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	SE 1	SE 2	SE 3	SE 4	SE 5	SE 6	SE 7	SE 8	SE 9	SE 10	<i>Self-efficacy</i>
Kurnia	Perempuan	15	IX	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	37
REZA	LAKI-LAKI	16	X	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
VIVI	Perempuan	17	XI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
NIA	Perempuan	14	VIII	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
FIAN	LAKI-LAKI	16	X	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
OKI	LAKI-LAKI	18	XII	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
FIRMAN	LAKI-LAKI	16	X	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
ANI	Perempuan	16	X	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	27
DETA	LAKI-LAKI	17	XI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
TIA	Perempuan	17	XI	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
DIANA	Perempuan	16	X	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
CDN	Perempuan	16	X	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	31
GINA	Perempuan	14	VIII	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
M	LAKI-LAKI	17	XI	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	23
R	Perempuan	16	X	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36
T	Perempuan	18	XII	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	27
S	LAKI-LAKI	17	XI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
A	LAKI-LAKI	14	VIII	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25
D	LAKI-LAKI	16	X	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
E	LAKI-LAKI	18	XII	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	32
S	Perempuan		XII	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	29
I	LAKI-LAKI	14	VIII	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	32
H	LAKI-LAKI	15	IX	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	29
L	Perempuan		IX	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17
ELA	Perempuan	16	X	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
ND	Perempuan	16	X	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
SP	LAKI-LAKI	15	X	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	21
SFI	Perempuan	16	XI	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	32
HAR	LAKI-LAKI	16	XI	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
L	Perempuan	17	XII	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23
SDP	Perempuan	15	X	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	26
CBC	LAKI-LAKI	15	X	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
WML	Perempuan	17	XII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
NDH	LAKI-LAKI	18	XII	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22
PT	Perempuan	16	XI	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	24
FAUZI	LAKI-LAKI	18	XII	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	26



RO	LAKI-LAKI	18	XII	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
JHN	Perempuan	14	VIII	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
WITA	Perempuan	16	XI	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	32
VIONA	Perempuan	15	X	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	30
SHRL	Perempuan	15	X	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
DEWI	Perempuan	15	XI	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
KN	Perempuan	17	XI	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	29
RTN	Perempuan	16	XI	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
OKTA	Perempuan	15	X	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
BLQS	Perempuan	15	X	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	32
DA	LAKI-LAKI	18	XII	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
BA	Perempuan	16	X	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
DSP	Perempuan	17	XI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
DP	LAKI-LAKI	16	X	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26
SA	Perempuan	16	XI	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	29
RA	Perempuan	17	XI	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	24
OW	Perempuan	17	XI	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
BA	LAKI-LAKI	17	XI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
OP	LAKI-LAKI	17	XI	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35
GS	LAKI-LAKI	17	XI	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
AD	Perempuan	18	XII	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	29
RA	Perempuan	16	X	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
DI	LAKI-LAKI	16	X	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25
DARA	Perempuan	15	IX	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	28
NOVI	Perempuan	15	IX	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25
API	Perempuan	16	X	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
ZAHRA	Perempuan	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
KLS	Perempuan	15	X	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
FPR	Perempuan	18	XII	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
AMBAR	Perempuan	18	XII	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
FITRI	Perempuan	18	XII	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18
CPR	LAKI-LAKI	17	XI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
GEP	LAKI-LAKI	17	XII	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
EPC	LAKI-LAKI	16	XI	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
HGP	Perempuan	17	XI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
JPP	LAKI-LAKI	16	X	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
HAS	Perempuan	17	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
RF	LAKI-LAKI	18	XII	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25
F	Perempuan	16	XI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

KYH	Perempuan	15	X	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	28
L3Y	Perempuan	17	XI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
KM	LAKI-LAKI	18	XII	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	34
KW	Perempuan	15	IX	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
LE	Perempuan	16	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
LH	LAKI-LAKI	16	X	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	29
SY	Perempuan	16	X	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	24
ADE	Perempuan	16	X	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
BI	LAKI-LAKI	17	XII	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35
FAFC	Perempuan	17	XII	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
MWL	LAKI-LAKI	16	XII	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
HSW	LAKI-LAKI	17	XI	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	28
AB	LAKI-LAKI	16	XI	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29
KAI	Perempuan	17	XII	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
AW	Perempuan	16	XI	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33
MJ	LAKI-LAKI	17	XII	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
VS	Perempuan	17	XII	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36
BC	Perempuan	16	XI	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
SWG	LAKI-LAKI	17	XII	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36
LMD	Perempuan	17	XII	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	25
SDL	Perempuan	17	XII	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
NN	Perempuan	18	XII	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
NN	Perempuan	16	X	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
NN	LAKI-LAKI	17	XI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
NN	Perempuan	16	X	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26



## Tabulasi data skala pola asuh

P A 1	P A 2	P A 3	P A 4	P A 5	P A 6	P A 7	P A 8	P A 9	P A 10	P A 11	P A 12	P A 13	P A 14	P A 15	P A 16	P A 17	P A 18	P A 19	P A 20	P A 21	P A 22	P A 23	P A 24	P A 25	P A 26	P A 27	P A 28	P A 29	P A 30	P A 31	P A 32	P A 33	P A 34	P A 35	P A 36		
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3		
4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2		
4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4	1	2	2	2	1	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2		
4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	
3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	1	4	4	4	3	3	1	4	2	4	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	1	1	4	2	1	3	1	1		
2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	
1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	
3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	
3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	
4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2		
4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	
4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	

2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	1	1	1	
2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	4	4	4	3																													



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL ANALISA DATA**

## Hasil Analisa Data

Deskripsi subjek

**NAMA \* JENIS KELAMIN Crosstabulation**

			JENIS KELAMIN		Total
			LAKI-LAKI	Perempuan	
NAMA Siswa	Count		38	62	100
	% within NAMA		38.0%	62.0%	100.0%
	% within JENIS KELAMIN		100.0%	100.0%	100.0%
Total	Count		38	62	100
	% within NAMA		38.0%	62.0%	100.0%
	% within JENIS KELAMIN		100.0%	100.0%	100.0%

**NAMA \* KELAS Crosstabulation**

			KELAS					Total
			IX	VIII	X	XI	XII	
NAMA Siswa	Count		8	5	30	30	27	100
	% within NAMA		8.0%	5.0%	30.0%	30.0%	27.0%	100.0%
	% within KELAS		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Total	Count		8	5	30	30	27	100
	% within NAMA		8.0%	5.0%	30.0%	30.0%	27.0%	100.0%
	% within KELAS		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

**NAMA \* K-Self-efficacy Crosstabulation**

			K-Self-efficacy		Total
			Rendah	Tinggi	
NAMA Siswa	Count		52	48	100
	% within NAMA		52.0%	48.0%	100.0%
	% within K-Self-efficacy		100.0%	100.0%	100.0%
Total	Count		52	48	100
	% within NAMA		52.0%	48.0%	100.0%
	% within K-Self-efficacy		100.0%	100.0%	100.0%

## Uji One way

## Descriptives

## Self-efficacy

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Otoriter	30	30.07	5.789	1.057	27.91	32.23	17	40
Penelantaran	18	27.89	5.487	1.293	25.16	30.62	21	38
Domekratis	27	32.15	4.285	.825	30.45	33.84	22	39
Permisif	25	27.88	4.994	.999	25.82	29.94	21	38
Total	100	29.69	5.382	.538	28.62	30.76	17	40

## Test of Homogeneity of Variances

## Self-efficacy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.039	3	96	.379

## ANOVA

## Self-efficacy

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	307.698	3	102.566	3.847	.012
Within Groups	2559.692	96	26.663		
Total	2867.390	99			

**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

---

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/298/Lab-Psi/UMM/VII/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dewi Cahya Ningrum  
NIM : 201210230311398  
Semester/ Angkatan : 2012  
Dosen Pembimbing : 1) Dr. RR. Siti Suminarti F, M.Si  
2) Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.  
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

2. Cek Plagiasi.  
Hasil: Lulus/Perbaikan  
Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Perbedaan Self Efficacy Remaja ditinjau dari Pola Asuh	30%	30%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 10 Juli 2019  
Kepala Laboratorium Psikologi



Dr. Nida Hasanati, M.Si